



Dampak Industrialisasi Terhadap Pendidikan, Ekonomi, dan Keagamaan Di Desa Banjaran Sumber Jaya Majalengka

**Omah Rohmah^{1✉}, Muklas², Nani Rosini³, Sri Maryam⁴, Khidir⁵, Kartono⁶, Noer Hadi⁷, Nur
Isnaeni⁸, Nur Rafidah⁹, Siti Khumaeroh¹⁰, Rifqi Tsanya A.w¹¹, Wati Nurwati¹²**

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹

Email : omahrohmah@bungabangsacirebon.ac.id¹

Received: 2019-03-05; Accepted: 2019-04-20; Published: 2019-04-28

Abstrak

Industrialisasi di Indonesia mengalami penurunan semenjak krisis ekonomi tahun 1998 hanya saja penurunan ini bukan berarti Indonesia tidak memiliki modal untuk melakukan investasi pada industri dalam negeri, tetapi lebih kepada menyerang barang hasil produksi dari dalam negeri. Dari pernyataan di atas serta di tambah dari observasi yang kami lakukan di Desa Banjaran, maka kami membuat riset yang berjudul "Dampak Industrialisasi Terhadap Pendidikan, Ekonomi Dan Keagamaan Di Desa Banjaran Kec. Sumber Jaya Kec. Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus atau sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dari riset yang kami temukan, serta instrument pengumpulan data seperti dokumentasi dan wawancara kepada yang tertuju. Ada tiga aspek yang kami teliti yaitu aspek pendidikan, keagamaan dan aspek ekonomi. Aspek pendidikan yakni mengenai model pembelajaran, metode pembelajaran serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sedangkan dari aspek keagamaan yakni, kurangnya regenerasi dalam membangun meramaikan masjid sangat minim, serta aspek keagamaan kurangnya wawasan dalam berwirausaha. Sehingga penelitian ini menambah pengalaman dimana, mengaktifkan kembali media baca (perpustakaan), mengaktifkan kembali serta meramaikan kegiatan keagamaan dan membuka potensi untuk berwirausaha sehingga banyak menciptakan ide-ide untuk berwirausaha.

Kata Kunci: *Industri, Pendidikan, Ekonomi, Kegamaan*

Abstract

Industrialization in Indonesia has decreased since the economic crisis in 1998, it's just that this decline does not mean that Indonesia does not have the capital to invest in domestic industries, but rather attacks domestically produced goods. From the above statement and added to our observations conducted in Banjaran Village, then we made a research entitled "The Impact of Industrialization on Education, Economy and Religion in the Village of Banjaran, Kec. Sumber Jaya Kec. Majalengka. This research uses a case study research method or as an exploration of related systems (*bounded systems*) or cases. The data sources used are primary and secondary data from the research we found, as well as data collection instruments such as documentation and interviews with aimed at. There are three aspects we examined, namely aspects of education, religion and economic aspects. Educational aspects, namely the learning model, learning methods and the use of the school library. Meanwhile, from the religious aspect, namely, the lack of regeneration in building to enliven the mosque is very minimal, as well as the religious aspect of the lack of insight in entrepreneurship. So this research adds to the experience where, reactivates reading media (libraries), reactivates and enlivens religious activities and opens the potential for entrepreneurship so that many ideas for entrepreneurship are created.

Keywords: *Industry, Education, Economy, Religion*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan seperti suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan semakin tinggi.

Industrialisasi di Indonesia semakin menurun semenjak krisis ekonomi tahun 1998. Kemunduran ini bukan berarti Indonesia tidak memiliki modal untuk melakukan investasi pada industri dalam negeri, tetapi lebih kepada menyerang barang hasil produksi dari dalam negeri (Budiana, 2020). Membuka pasar dalam negeri adalah kunci penting bagi industri Indonesia untuk bisa bangkit lagi karena saat ini pasar Indonesia dikuasai oleh produk-produk asing (Wikipedia, 2019).

Mahasiswa sebagai *agent of change* harus mampu membawa perubahan bagi kehidupan bangsa dan negara di masa mendatang. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah harus mampu diimplementasikan dengan tepat sasaran pada dunia nyata di tengah-tengah masyarakat, seperti kegiatan Kelompok Pengabdian Mahasiswa (KPM) adalah suatu bentuk kegiatan mahasiswa yang merupakan cara interaksi mahasiswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, lahir dari animo mahasiswa yang merasa perlu ikut serta dalam proses pembangunan. KPM muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana merupakan salah satu motor penggerak dalam pembangunan nasional, mahasiswa dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya keluar dari lingkungan kuliah, perpustakaan dan bekerja dilapangan untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya untuk dipraktekkan langsung dilapangan.

KPM ini merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyiapkan mahasiswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan agar mau dan dapat melaksanakan perannya dimasa yang akan datang, sesuai dengan yang diharapkan (Novianti, 2020).

Dengan demikian KPM merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara melembaga langsung kepada masyarakat dengan tujuan utama membentuk sarjana-sarjana siap pakai sekaligus membantu proses pembangunan nasional seperti industrialisasi yang mana banyak sekali faktor yang mendukung dan dampak dari industrialisasi tersebut.

Dampak Industrialisasi ini yang menjadi tema utama dalam KPM di kelompok kami, yang bertempat di Desa Banjaran Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Majalengka. Industrialisasi yang berkembang di Desa Banjaran berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat, diantaranya aspek pendidikan, aspek keagamaan dan aspek perekonomian. Ada dampak positif dan juga dampak negatif yang di timbulkan dari industrialisasi tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami mengambil judul Dampak Industrialisasi Terhadap Pendidikan, Ekonomi dan Keagamaan di Desa Banjaran Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Majalengka.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam metode penelitian

studi kasus, dimana Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Dampak industrialisasi terhadap pendidika, ekonomi, dan keagamaan di desa Banjaran Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian tentang kegiatan sewu-sewu, difokuskan pada pelaksanaan kegiatan sewu-sewu yang mencakup proses pengaturan dan pengurusan kebutuhan pembangunan fisik di RW 4 Karang Asem. Lokasi penelitian kegiatan sewu-sewu ini di RW 4 Desa Karang Asem Kecamatan Luwemunding. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer meliputi informan kegiatan sewu-sewu dan observasi kegiatan. Sedangkan data sekunder meliputi peraturan RW 4, Perbup, Perda, dan segala dokumen yang menyangkut kegiatan sewu-sewu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih peneliti berjumlah 15 orang meliputi petugas kelurahan, pengurus kegiatan sewu-sewu pemberi sewu-sewu dan penerima sewu-sewu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Data Primer, adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: Observasi, Dokumentasi, Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, peristiwa, fakta atau realita. Mengenai jumlah informan yang diambil terdiri dari: Kepala Desa Banjaran, Kepala sekolah TK Miftahul Huda, Kepala Sekolah SD II Banjaran Desa Banjaran, Ketua DKM Desa Banjaran, Ketua IRMAS (ikatan remaja masjid) Desa Banjaran, Home industry pabrik tempe desa Banjaran, Home Industry Pengrajin Pandai Besi Desa Banjaran, Home industry budidaya Jamur Desa Banjaran Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bentuk daripada kegiatan industri di desa Banjaran dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk diantaranya :

1. Keagamaan

Hasil observasi yang mahasiswa lakukan di Desa Banjaran kec. Sumberjaya keb. Majalengka, dalam segi keagamaan masyarakat pada umumnya masih melakukan banyak kegiatan, bahkan sudah modern, bahkan dalam kegiatan jamiyahan para ibu mampu memanfaatkan teknologi yang ada seperti salah satunya penggunaan microfon. Namun dengan adanya industri-industri yang muncul di masyarakat juga berdampak ke tidak adanya regenerasi dikarenakan waktu yang tersita oleh pekerjaan sehingga lebih didominasi oleh ibu-ibu dan anak-anak kecil. Serta sarana dan prasarana di setiap musholah belum terpenuhi dengan baik bahkan ada pula yang hampir tidak layak untuk digunakan. Kesadaran masyarakat akan kebersihan musholah pun masih kurang, sehingga berdampak pada antusias

warga dalam meramaikan musholah, serta kurangnya kesadaran masyarakat Desa Banjaran dalam keterlibatan kegiatan keagamaan, masih terpaku oleh beberapa kelompok masyarakat saja. Kegiatan tersebut jika di rincikan sebagai berikut :

- a. Ashar Mengaji
- b. Tausiyah
- c. Santunan anak yatim
- d. Gotong royong masjid
- e. Observasi seluruh musholah di desa Banjaran
- f. Meramaikan kegiatan keagamaan & shalat berjamaah rutin di (musholah dan masjid)
- g. Mengadakan meja sedekah dengan tema “ siapapun boleh ambil, siapapun boleh isi”
- h. Mengadakan kegiatan mengaji
 - Ashar mengaji
 - Magrib mengajiDengan diisi masukkan serta motivasi
- i. Rutinitas jami'iyahan
- j. Rutinitas latihan hadroh
- k. Jum'at Yassin

2. Segi Pendidikan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa, lembaga pendidikan di Desa Banjaran terbilang baik. Ini dapat terlihat dari banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan serta antusias warga yang menyekolahkan anak-anak mereka di desa Banjaran (tidak memilih sekolah di desa lain). Selain itu, setiap lembaga pendidikan seperti di SD, TK dan Kober sudah memasukkan kegiatan kerohanian/keagamaan seperti mengaji dan hafalan do'a seta surat-surat pendek. Ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan di Desa Banjaran bukan hanya bertujuan mencerdaskan anak bangsa, namun juga ingin menjadikan anak menjadi pribadi yang cinta akan agamanya serta memiliki akhlaqul karimah.

Sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan, sudah cukup baik, hanya saja di sekolah SD masih memiliki kekurangan dalam hal ruang kelas. Sehingga untuk ruang perpustakaan belum ada di SD Banjaran, pada hal buku-buku yang tersedia banyak, bagus dan komplit. Selain itu, Kober (Kelompok Bermain) belum memiliki gedung sendiri, masih menumpang dengan DTA. Namun walaupun begitu anak-anak yang sekolah di Kober begitu antusias dan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan.

- a. Observasi ke lembaga pendidikan (SD, TK, Kober, DTA, Madrasah)
- b. Membuat program-program yang berhubungan dengan pendidikan (senam, les, dan membuka perpustakaan untuk anak-anak SD)
- c. Mengadakan seminar parenting untuk guru – guru (SD, TK, Kober, DTA, Madrasah) dan orang tua murid.

3. Segi Perekonomian

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat di deskripsikan bahwa tingkat perekonomian di desa Banjaran meningkat seiring banyak berdirinya home industri dan perusahaan besar seperti PT.Kaldu Sari Nabati Di Desa Banjaran terdapat dua home industri yang memiliki produk sama, produk yang di miliki oleh Pak Aryo dengan nama perusahaan Kripik Tempe Aryo dan Pak Tito dengan nama perusahaan Kripik Tempe Tito. Masing-masing perusahaan memiliki kelebihanya sendiri terutama di variasi rasa keripik tempe dan sistem pemasarannya, adapun untuk varian rasa keripik tempe Tito yaitu original, balado, seblak, jengkol, keju, pedas. Sementara yang dimiliki oleh keripik tempe aryo varian rasanya meliputi original dan rasa pedas.

Selain itu kami melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan guna memberikan pembekalan kepada masyarakat desa Banjaran terutama ibu-ibu yang ingin melakukan bisnis dalam bidang kuliner. Dalam pelatihan kewirausaha ini, kami mengajarkan cara pengolahan pembuatan cilok dan jamur krispi. selain itu, kami juga memberikan arahan dan bimbingan dalam pemasaran produk dan kemasan.

- a. Melakukan observasi dan kunjungan ke beberapa perusahaan home industri seperti:
 - 1) pandai besi : -golok, kampak
 - 2) .home industri keripik tempe (Pak Tito dan Pak Aryo)
- b. Pelatihan wirausaha
 - Pembuatan Cilok dari proses pembuatan sampai dengan pengemasan

4. Kendala-kendala yang dihadapi

- a. Segi Keagamaan
- b. Semangat dalam beragama masih kurang
- c. Sulit mencari regenerasi terutama di remaja dan pemuda
- d. Partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan mengaji sore dan magrib (anak-anak), yang masih kurang mendukung.
- e. Anak pada tingkatan SMP/SMA merasa malu untuk mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian dan mengaji)

a. Segi Pendidikan

Di Desa Banjaran tepatnya di SD Banjaran II, Karena terbatas nya ruangan di sekolah, mengakibatkan tidak adanya ruangan khusus untuk di jadikan sebagai perpustakaan, akibatnya kegiatan perpustakaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, padahal buku yang tersedia banyak dan cukup komplet.

b. Segi Ekonomi

Setelah kita melakukan observasi di beberapa Home Industri yang ada di desa banjaran khususnya pabrik tempe kendalanya yaitu disaat home industri mendapatkan orderan yang cukup banyak dari pihak Home Industri sulit menyanggupinya dikarenakan faktor kurangnya tenaga kerja. Selain itu pegawai yang bekerja di home indsutri tersebut kebanyakan sudah lanjut usia. Dikarnakan para anak mudanya sebagian lebih memilih bekerja di perusahaan besar yang berada di desa banjaran dan merantau di berbagai kota-kota besar.

D. KESIMPULAN

Industrialisasi yang berkembang di Desa Banjaran berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat, diantaranya aspek pendidikan, aspek keagamaan dan aspek perekonomian. Dalam aspek pendidikan industrialisasi berdampak pada kurangnya lahan bermain anak karena banyaknya pembangunan toko dan kost-kost an, selain itu industrialisasi juga berdampak pada kurangnya minat anak dalam kegiatan belajar di rumah, karena orang tua yang sibuk bekerja. Sedangkan pada aspek keagamaan, industrialisasi berdampak pada kurangnya minat warga untuk meramaikan tempat ibadah seperti masjid dan mushola (dalam sholat berjamaah), dan pada aspek perekonomian, industrialisasi berdampak pada banyak berdirinya home industri dan berdirinya pabrik-pabrik besar sehingga tingkat perekonomian masyarakat Banjaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari temuan peneliti dilapangan disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Perkembangan industri di Desa Banjaran di harapkan berdampak baik pada setiap aspek kehidupan masyarakatnya, terutama pada aspek pendidikan, keagamaan dan perekonomian. Selain itu peran pemerintahan desa juga diharapkan dapat membantu menstabilkan setiap aspek yang ada, agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik, adil dan seimbang di tengah kemajuan industri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, B. (2019). Pengaruh Home Industry terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55-64.
- Daryanto. *Media pembelajaran*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/kebijakan> .Diakses pada tanggal 12 september 2019
- Novianti, C. (2019). Meningkatkan Potensi Wisata Religi Ki Buyut Panjang Desa Paningkiran Majalengka. *Etos*, 1(2), 80-90.